
Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pencapaian Akreditasi di SDN 1 Widoropayung Besuki

Layli Rohmatillah¹, Firda Fina Fitriya²

^(1,2) Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email : rahmatillahlaili@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how quality management is implemented at SDN 1 Widoropayung Besuki in an effort to improve school accreditation. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with the principal, teachers, other educational staff, and analysis of official school documents. The study findings indicate that the actualization of all top-level management principles such as strategic planning, collaborative program implementation, continuous evaluation, and systematic follow-up activities have led to a significant increase in school quality. This increase is reflected in the increase in accreditation scores, increased activity of school stakeholders towards quality culture and systems, and in the number of citizens who participate proactively in the community. Research with findings like this should emphasize the need for visionary leadership and active participation from all sectors of the school as determining factors in maintaining and improving the quality of education over time.

Keywords: Education Quality Management, Accreditation, Evaluation.;

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kualitas diterapkan di SDN 1 Widoropayung Besuki dalam upaya meningkatkan akreditasi sekolah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf pendidikan lainnya, dan analisis dokumen resmi sekolah. Temuan studi menunjukkan bahwa aktualisasi semua prinsip manajemen tingkat atas seperti perencanaan strategis, pelaksanaan program secara kolaboratif, evaluasi terus-menerus, dan aktivitas tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam kualitas sekolah. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan skor akreditasi, meningkatnya aktivitas pemangku kepentingan sekolah terhadap budaya dan sistem kualitas, dan dalam jumlah warga yang berpartisipasi secara proaktif dalam komunitas. Penelitian dengan temuan seperti ini seharusnya menekankan perlunya kepemimpinan visioner dan partisipasi aktif dari semua sektor sekolah sebagai faktor penentu dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan seiring waktu.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Akreditasi, Evaluasi.;

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Dasar Negeri (ahmad mujtaba et al. 2007). Dalam era yang terus berkembang ini, sekolah dasar dituntut untuk tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran secara formal, tetapi juga mampu bersaing dalam hal kualitas layanan pendidikan (Muhsinin et al. 2023). Salah satu indikator penting dalam penilaian kualitas tersebut adalah akreditasi, yakni bentuk pengakuan resmi terhadap pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Suryana 2005). Sekolah dengan mutu tinggi tidak hanya melahirkan lulusan yang berprestasi akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter serta keterampilan yang relevan di abad 21. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi landasan dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global (Asy'ari 2015).

Sekolah dasar harus mampu bersaing dalam kualitas layanan pendidikan di era yang terus berkembang (Prabowo et al. 2024). Akreditasi, yang merupakan pengakuan resmi terhadap pencapaian standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah, merupakan tolok ukur penting (Hakim and Suharto 2019). Menurut Departemen Pendidikan, (Indonesia 2005), akreditasi berfungsi sebagai metode evaluasi eksternal untuk memastikan kualitas pendidikan yang konsisten. Selama proses akreditasi, sekolah dievaluasi dari berbagai sudut pandang, termasuk manajemen kelembagaan, kompetensi pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana. Sekolah yang menerima akreditasi cenderung memiliki budaya mutu yang kuat. Ini meningkatkan reputasi sekolah dan menciptakan dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Sekolah yang diakui juga menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dan akuntabel (Makhoul 2019). Oleh karena itu, akreditasi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain sekadar administratif.

Sekolah dasar yang berkualitas tinggi tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi akademik, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan keterampilan hidup (Michalska-Ćwiek 2009). Pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika kehidupan disebut sebagai kualitas pendidikan yang baik, menurut (Purnomo and Mulyasa 2013), Abad ke-21 membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan; mereka juga membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dan nilai moral. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang kompetitif bergantung pada kualitas pendidikan. Semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, harus terlibat dalam proses peningkatan mutu (Jasti, Venkateswaran, and Kota 2022). Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana komponen-komponen ini bekerja sama dengan baik. Sekolah akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia dan membentuk generasi yang unggul secara keseluruhan jika ada budaya mutu yang konsisten (Díez et al. 2020).

Akreditasi di lingkungan sekolah dasar berperan sebagai cerminan terhadap efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan (Jami and Muharam 2022). Proses ini tidak hanya menilai kelengkapan administratif, tetapi juga menelaah secara menyeluruh bagaimana perencanaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan kualitas guru mendukung pencapaian hasil belajar siswa (Fitriani and Kemenuh 2021). Hasil akreditasi dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan dan dukungan program dari pihak eksternal. Selain itu, akreditasi yang baik memberikan peluang sekolah untuk mendapatkan bantuan program pemerintah, pelatihan guru, dan jaringan kerja sama yang lebih luas (Ibrahim 2014). Akreditasi juga menjadi alat kontrol kualitas yang mendorong sekolah untuk terus berinovasi dan mengevaluasi diri secara berkala (Linda 2024).

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hasil akreditasi (Almurayh et al. 2022). Masyarakat akan lebih yakin terhadap kualitas pendidikan ketika sebuah sekolah memperoleh akreditasi yang baik. Ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan lingkungan dalam mendukung proses belajar (Rahman et al. 2021). Selain itu, hasil akreditasi juga digunakan untuk membuat kebijakan oleh pemerintah daerah dan pusat. Dukungan dari pihak eksternal, yang mencakup mitra pendidikan dan LSM, seringkali bergantung pada seberapa baik sekolah diakui. Sekolah yang memiliki akreditasi tinggi lebih mungkin untuk mendukung program untuk meningkatkan kualitas (Lagrosen 2017). Pemerintah juga memberikan bantuan berdasarkan hasil akreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi adalah alat strategis untuk pengembangan pendidikan dan bukan sekadar formalitas (Sadler 2017).

Sebaliknya, sekolah yang menerima akreditasi juga memiliki akses ke pelatihan guru, penguatan kurikulum, dan pengembangan profesional lainnya (Fakhrurrozi and Hamdani 2022). Sekolah dengan akreditasi yang baik lebih mudah bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk meningkatkan layanan pendidikan. Selain itu, akreditasi mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dan berfungsi sebagai kontrol mutu (Muhartini, Hairunnas, and Faisal 2022). Kebiasaan evaluasi dan penilaian diri telah melekat dalam budaya sekolah. Sekolah yang aktif mengevaluasi diri cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tidak stagnan (Van Pham and Nguyen 2022). Selain itu, akreditasi berfungsi sebagai ukuran yang memastikan bahwa peningkatan sistem pendidikan akan berlanjut. Oleh karena itu, sekolah dapat terus berkembang untuk memenuhi standar pendidikan nasional (Ulker and Bakioglu 2019)

Dalam konteks SDN 1 Widoropayung Besuki, tahap perencanaan manajemen kualitas pendidikan sangat penting. Proses ini mencakup perumusan visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan perencanaan kegiatan yang berorientasi pada kualitas, serta merancang indikator pencapaian yang terukur. Perencanaan yang baik membentuk dasar untuk tindakan, pengawasan, evaluasi dan keberlanjutan yang diperlukan untuk akreditasi yang sukses (Hadi 2013). Di SDN 1 Widoropayung, perencanaan mutu tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan dewan guru dan komite sekolah, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Sekolah ini mulai memanfaatkan data hasil belajar siswa, tingkat kehadiran, dan pencapaian program ekstrakurikuler sebagai bahan analisis dalam penyusunan rencana mutu tahunan .

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana SDN 1 Widoropayung Besuki merancang dan mengimplementasikan perencanaan manajemen mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga secara keseluruhan. Fokus utama terletak pada proses perencanaan strategis, partisipasi stakeholder sekolah (kepala

sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid), serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam upaya membangun budaya mutu di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini juga akan menelusuri bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas perbaikan, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dengan memahami proses ini secara mendalam, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi strategis bagi sekolah lain yang sedang merintis perencanaan mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan di SDN 1 Widoropayung Besuki berkaitan dengan upaya meningkatkan pencapaian akreditasi sekolah. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan strategis mutu, pelaksanaan program peningkatan kualitas pendidikan, keterlibatan semua elemen sekolah, serta tindak lanjut evaluasi untuk memenuhi standar akreditasi nasional. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu secara menyeluruh dalam pengelolaan sekolah. Komitmen tersebut tetap terjaga meskipun sekolah harus menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sistem dan proses manajemen mutu yang diterapkan oleh sekolah dasar dalam berbagai aspek operasional, termasuk pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, pemanfaatan fasilitas, dan strategi peningkatan partisipasi masyarakat (Efendi 2022). Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana SDN 1 Widoropayung Besuki membangun budaya mutu secara kolektif melalui kolaborasi antara Kepala sekolah, guru, staf pendidikan, siswa, dan orang tua bekerja sama untuk memenuhi indikator-indikator akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipilih dalam penelitian ini agar peneliti dapat mendalami proses penerapan manajemen mutu di sekolah dasar negeri yang memiliki lingkungan sosial beragam (EHTIWESH and MAOUSA 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu lembaga secara intensif, menggali dinamika internal, serta menelusuri dampak konkret penerapan mutu terhadap perbaikan indikator akreditasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk memetakan pola-pola praktik mutu yang signifikan terhadap peningkatan hasil akreditasi.

Informasi utama diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah, sebagai pemimpin mutu, guru sebagai pelaksana kebijakan di kelas, staf tata usaha yang terlibat dalam dokumentasi akreditasi, serta perwakilan murid yang bertindak sebagai mitra eksternal sekolah (Ummah 2019). Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan interaksi antara guru dan siswa di kelas. Dokumen yang dianalisis mencakup rencana kerja sekolah, dokumen akreditasi, laporan evaluasi diri (EDS), serta bukti fisik dari kegiatan peningkatan mutu. Validitas data diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode (Peng and Tzeng 2012).

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: pertama, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; kedua, penyajian data secara sistematis untuk menampilkan temuan utama; dan ketiga, verifikasi untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Alhawajreh, Jackson, and

Paterson 2025). Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perencanaan dan implementasi manajemen mutu di SDN 1 Widoropayung Besuki berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian akreditasi sekolah secara signifikan.

C. Hasil dan Pembahasan (Times New Roman 12, 1 Spasi)

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SDN 1 Widoropayung Besuki. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, perencanaan dilakukan melalui penyusunan Rencana Strategis Sekolah (Renstra) yang melibatkan semua pemangku kepentingan terkait. Renstra ini mencakup visi, misi, tujuan, serta indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi tolok ukur pencapaian mutu. Proses penyusunan dilakukan dengan pendekatan partisipatif agar seluruh komponen sekolah merasa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Dalam perencanaan ini juga mempertimbangkan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta potensi dan kekurangan yang ada di lingkungan sekolah..

2. Pelaksanaan Program Mutu

Implementasi program dalam mutu pendidikan dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen sekolah secara aktif, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga tenaga kependidikan. Pelaksanaan program mencakup beberapa kegiatan pembelajaran yang inovatif, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan manajemen kelas. Salah satu bentuk konkret pelaksanaan yakni pengembangan program pembelajaran tematik dan peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Kepala sekolah juga memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan harian dan memberikan dukungan terhadap inisiatif pengembangan profesional guru. Dengan keterlibatan yang tinggi, semangat kolektif dalam menjalankan program mutu dapat tercipta secara optimal.

3. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan menyesuaikannya dengan kebutuhan aktual di sekolah. Evaluasi dilakukan dalam forum rapat evaluasi mingguan dan bulanan yang membahas pencapaian program, hambatan, serta solusi perbaikannya. Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan untuk memantau proses pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik kepada guru. Evaluasi ini juga mencakup pengisian instrumen evaluasi diri sekolah (EDS) yang menjadi dasar dalam merumuskan program kerja ke depan. Hasil evaluasi tersebut berfungsi sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan bukti nyata..

4. Tindak Lanjut Perbaikan

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan sebagai respons terhadap temuan dalam proses evaluasi untuk menjamin peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sekolah

memberikan pelatihan lanjutan bagi guru dalam pengembangan kurikulum dan media pembelajaran interaktif sebagai bentuk konkret perbaikan. Namun selain itu, pembenahan fasilitas belajar juga dilakukan secara bertahap, seperti perbaikan sarana sanitasi dan penyediaan pojok baca di setiap kelas. Keterlibatan komite sekolah juga sangat berperan dalam membantu penggalangan dana dan dukungan moral untuk menunjang perbaikan sarana. Semua tindak lanjut ini disusun dalam rencana tindak lanjut (RTL) yang menjadi bagian dari dokumen manajemen mutu sekolah.

5. Dampak terhadap Pencapaian Akreditasi

Dalam penerapan manajemen mutu secara sistematis telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akreditasi di SDN 1 Widoropayung Besuki. Dari hasil wawancara, akreditasi sekolah ini berhasil meraih peringkat “B”, sebuah peningkatan yang berarti mengingat sebelumnya hanya berada pada peringkat “C”. Kemajuan ini mencerminkan adanya perbaikan yang nyata dalam aspek manajerial, pengelolaan kurikulum, serta pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan.

Kesuksesan ini merupakan hasil dari komitmen kepala sekolah dalam memimpin proses perubahan, serta adanya kerja sama yang kuat antara para guru dan tenaga kependidikan. Mereka bekerja bersama dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan mutu secara konsisten. Selain itu, keterlibatan aktif komite sekolah dan partisipasi orang tua murid dalam kegiatan sekolah juga berkontribusi besar terhadap pencapaian ini. Berbagai pelatihan dan workshop untuk guru diadakan secara berkala guna meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis mereka. Tidak hanya fokus kepada peningkatan nilai akreditasi, tetapi juga pada pembentukan budaya mutu yang berkelanjutan melalui evaluasi dan refleksi rutin terhadap program yang berjalan. Dengan pencapaian ini, SDN 1 Widoropayung Besuki semakin percaya diri untuk menjadi rujukan di tingkat kecamatan dan terus berupaya meraih akreditasi “A” di masa mendatang melalui inovasi dan perbaikan yang berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kualitas pendidikan di SDN 1 Widoropayung Besuki telah berjalan secara efektif. Manajemen kualitas pendidikan juga telah berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akreditasi sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa elemen penting mendukung keberhasilan ini. Ini termasuk evaluasi berkelanjutan berbasis data, pelaksanaan program yang terarah dan kolaboratif, perencanaan strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan tindak lanjut yang konkret terhadap hasil evaluasi. Sekolah memiliki kemampuan untuk membuat sistem kerja yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan sesuai dengan kebutuhan. Hasilnya, lingkungan belajar menjadi lebih baik, dengan fokus pada kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

SDN 1 Widoropayung Besuki memiliki budaya mutu yang kuat karena semua orang di sekolah terlibat secara aktif: guru, kepala sekolah, siswa, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat. Proses kerja sama ini sangat penting untuk membangun ekosistem pendidikan yang sehat dan berkualitas tinggi. Pendekatan partisipatif dan terukur digunakan oleh sekolah untuk mengatasi masalah dan terus berinovasi untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendekatan manajemen mutu yang

diterapkan di sekolah tersebut dapat dianggap sebagai model praktik terbaik—atau best practice yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar lainnya. Sudah terbukti bahwa menerapkan prinsip manajemen mutu secara teratur dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- ahmad mujtaba, Ahmad Mujtaba, ahmad mujtaba, Ahmad Mujtaba, ahmad mujtaba, Ahmad Mujtaba, ahmad mujtaba, et al. 2007. “Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati” 67 (6): 14–21. <https://www.rfc-editor.org/rfc/rfc8309.txt><http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf>http://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en&SID=5BQIj3a2MLaWUV4OizE
- Alhawajreh, Mohammad J., William J. Jackson, and Audrey S. Paterson. 2025. “Healthcare Professionals’ Perceptions about Implementing Accreditation as a Strategy to Improve Healthcare Quality and Organisational Performance: A Cross-Sectional Survey Study.” *PLoS ONE* 20 (3 March): 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0320664>.
- Almurayh, Abdullah, Saqib Saeed, Nahier Aldhafferi, Abdullah Alqahtani, and Madeeha Saqib. 2022. “Sustainable Education Quality Improvement Using Academic Accreditation: Findings from a University in Saudi Arabia.” *Sustainability* 14 (24): 16968.
- Asy’ari, Hasyim. 2015. “Perbandingan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008, Standard BANPT Dan Total Quality Management Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 141–57.
- Díez, F, A Villa, A L López, and I Iraurgi. 2020. “Impact of Quality Management Systems in the Performance of Educational Centers: Educational Policies and Management Processes.” *Heliyon* 6 (4).
- Efendi, Nur. 2022. “Implementation of Total Quality Management and Curriculum on the Education Quality.” *Journal of Social Studies Education Research* 13 (3): 120–49.
- EHTIWESH, Ismael, and Omaira MAOUSA. 2023. “Examining Perceptions of Academic And Support Staff on Quality Assurance Accreditation in Higher Education in Developing Nations.” *Education & Youth Research* 3 (2): 76–86. <https://doi.org/10.59041/eyor.1338088>.
- Fakhrurrozi, Hatta, and Fikri Hamdani. 2022. “Quality Management Of Learning As An Effort To Increase School Accreditation Value During The Pandemic.” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 11 (2): 243–56.
- Fitriani, Luh Putu Widya, and Ida Ayu Aryani Kemenuh. 2021. “Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan.” *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu* 2 (2).
- Hadi, Abdul. 2013. “Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (1): 143–58. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>.
- Hakim, Arif Rahman, and Nugraha Suharto. 2019. “The Role of Accreditation in Improving Education Quality.” In *2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*, 297–300. Atlantis Press.
- Ibrahim, Hassan Al-Haj. 2014. “Quality Assurance and Accreditation in Education.” *Open Journal of Education* 2 (2): 106–10.

- Indonesia, PRESIDEN REPUBLIK. 2005. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Cipta Jaya.
- Jami, Deni Zam, and Asep Muharam. 2022. "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 267–83.
- Jasti, Naga Vamsi Krishna, V Venkateswaran, and Srinivas Kota. 2022. "Total Quality Management in Higher Education: A Literature Review on Barriers, Customers and Accreditation." *The TQM Journal* 34 (5): 1250–72.
- Lagrosen, Stefan Olof. 2017. "Quality through Accreditation." *International Journal of Quality and Service Sciences* 9 (3/4): 469–83.
- Linda, Rita. 2024. "Model Manajemen Kualitas Terpadu Dalam Peningkatan Standar Akademik Di Perguruan Tinggi Islam." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3 (2): 52–57.
- Makhoul, Samar Aad. 2019. "Higher Education Accreditation, Quality Assurance and Their Impact to Teaching and Learning Enhancement." *Journal of Economic and Administrative Sciences* 35 (4): 235–50.
- Michalska-Ćwiek, J. 2009. "The Quality Management System in Education-Implementation and Certification." *Journal of Achievements in Materials and Manufacturing Engineering* 37 (2): 743–50.
- Muhartini, Muhartini, Hairunnas Hairunnas, and Muhammad Faisal. 2022. "EDUCATION QUALITY ASSURANCE AND COMPARATIVE ACCREDITATION OF SCHOOLS." *International Journal of Education and Literature* 1 (3): 46–57.
- Muhsinin, Iqbal Fawaidul, Sedyas Sentosa, Fina Umu, and Rif Athi. 2023. "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 87–89. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>.
- Peng, Kua Hsin, and Gwo Hshiang Tzeng. 2012. "Strategies for Improving Accreditation Performance in Higher Education Institution." *CSEDU 2012 - Proceedings of the 4th International Conference on Computer Supported Education* 2: 211–21. <https://doi.org/10.5220/0003900902110221>.
- Pham, Thuan Van, and Long An Dang Nguyen. 2022. "FACTORS AFFECTING THE MANAGEMENT AND ACCREDITATION OF EDUCATION QUALITY IN LOWER SECONDARY SCHOOLS IN THE CONTEXT OF EDUCATIONAL INNOVATION." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 6 (1): 2758–65.
- Prabowo, Galuh, Siti Aimah, Muhammad Fikri Algifari, and Ziyad El Fayoumi. 2024. "Evaluation of the Implementation of Quality Management System to Improve School Accreditation in Academic Transformation." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 5 (2): 50–57.
- Purnomo, P, and E Mulyasa. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." In *Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Mengoptimalkan Kurikulum*.
- Rahman, Taufik, Iim Wasliman, King Muttaqien, and R Supyan Sauri. 2021. "Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah." *International Journal of Educational Review* 3 (2): 124–44.
- Sadler, D Royce. 2017. "Academic Achievement Standards and Quality Assurance." *Quality in Higher Education* 23 (2): 81–99.
- Suryana, Asep. 2005. "Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 (2).
- Ulker, Nilufer, and Aysen Bakioglu. 2019. "An International Research on the Influence of

Accreditation on Academic Quality.” *Studies in Higher Education* 44 (9): 1507–18.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. “Implementing Quality Management Systems in Higher Education Institutions.” *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.